

**JENIS-JENIS PAKU EPIFIT YANG TERDAPAT
DI KAWASAN WISATA PERKAMPUNGAN MINANGKABAU
PADANG PANJANG**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH

DITA MARINDA LAMID

B.P. 02 133 004



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2007**

ABSTRAK

Penelitian mengenai “Jenis-jenis paku epifit yang terdapat di kawasan wisata perkampungan minangkabau Padang Panjang” telah dilaksanakan dari bulan Juni 2006 sampai Juni 2007. Penelitian ini dilakukan dengan metoda observasi dan pengkolleksian langsung terhadap paku epifit yang didapatkan pada lokasi penelitian. Proses pembuatan spesimen dan identifikasi dilakukan di Laboratorium Taksonomi Tumbuhan dan Herbarium Universitas Andalas (ANDA), Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Andalas. Dari penelitian ini didapatkan 25 jenis paku epifit yang terkelompok kedalam dua divisi, dua kelas, enam ordo, tujuh famili. Famili-famili yang didapatkan adalah Lycopodiaceae, Aspleniaceae, Davalliaceae, Nephrolepidaceae, Ophioglossaceae, Polypodiaceae dan Vittariaceae. Polypodiaceae merupakan famili dengan jumlah jenis terbanyak, dan *Drynaria* merupakan genera dengan jumlah jenis terbanyak.

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Permasalahan

Tumbuhan paku atau sering disebut "pakis", merupakan tumbuhan yang memiliki perawakan yang khas, sehingga dengan mudah dapat dibedakan dari tumbuhan lain. Ini terlihat pada pertumbuhan pucuknya yang melingkar, bagian muda dari batang hampir semuanya dilindungi oleh sisik atau rambut-rambut, begitu juga halnya dengan daun muda sebelum membuka, daun ada yang simpel (sederhana) dan ada pula yang terbagi-bagi dalam lembaran yang berukuran lebih kecil, pada bagian bawah permukaan daun ataupun pada bagian ujung daun terlihat bercak-bercak seperti karat yang merupakan sorus, umumnya tumbuhan paku memiliki akar serabut (Holttum, 1967; Steenis, 1975; LIPI, 1980).

Pada umumnya paku dikenal sebagai tanaman hias (*Platynerium coronarium*, *Adiantum cuneatum*), sebagai pupuk hijau (*Azolla pinnata*) dan sebagai pelindung tanaman di persemaian (*Gleichenia linearis*) (Britton and Soper, 1996). Selain itu Christensen (1997) menyatakan bahwa juga banyak jenis paku-pakuan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan makanan, bahkan jumlahnya melebihi 200 jenis, diantaranya adalah *Diplazium proliferum*, *Diplazium esculentum* dan *Cyathea*. Paku-pakuan juga digunakan sebagai bahan obat-obatan seperti *Helminthostachys zeylanica* sebagai obat batuk dan obat disentri (Perry dan Metzger, 1980). Paku-pakuan juga dapat dimanfaatkan sebagai tiang rumah, bahan olahan untuk aksesoris dan hiasan.

Paku terdistribusi secara luas namun memiliki jumlah jenis yang masih belum dapat dipastikan. Untuk seluruh dunia diperkirakan terdapat sekitar 12.000 jenis paku

yang mencakup 400 genera dan 36 famili (Tyron, 1992). LIPI (1980) melaporkan bahwa untuk kawasan Malesiana diperkirakan jumlah jenis tumbuhan paku sekitar 1300 jenis.

Tumbuhan paku adalah tumbuhan kosmopolit, distribusinya meliputi daerah ekuator hingga daerah kutub, mulai dari daerah pantai hingga daerah pegunungan. Kehidupan optimalnya dijumpai di daerah tropis lembah, terutama pada ketinggian lebih dari 600 meter di atas permukaan laut (Holttum, 1967).

Studi jenis-jenis paku di Sumatera Barat belum banyak dilakukan. Beberapa penelitian tentang paku yang pernah dilaporkan antara lain : M. Hotta yang telah melakukan penelitian pada tahun 1980-1983, berlokasi di Air Sirih, Gunung Gadut dan Ulu Gadut, Arbain dan Chairul (1990) tentang paku-pakuan epifit pada pohon-pohon pelindung di beberapa jalan utama Kotamadya Padang, Rahmad (1993) mengenai jenis-jenis paku epifit yang terdapat di HPPB dan oleh Afrizal dkk. (1995) mengenai inventarisasi Pteridophyta di Gunung Padang.

Paku epifit adalah tumbuhan paku yang hidupnya menumpang pada tumbuhan lain. Menurut Arbain dan Chairul (1990), bahwa paku epifit ini memiliki keistimewaan dalam usahanya untuk dapat beradaptasi terhadap lingkungan yaitu dalam kemampuannya mengikat kandungan air. Kelompok paku epifit memiliki habitus yang mudah diamati seperti pada batang-batang pohon dan pada percabangan pohon.

Perkampungan Minangkabau (Minangkabau Village) adalah salah satu kawasan wisata budaya dan pendidikan di Kota Padang Panjang. Secara administratif Perkampungan Minangkabau berlokasi di Kelurahan Sifaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang. Perkampungan Minangkabau merupakan pusat informasi kebudayaan Minangkabau dan menjadi daerah tujuan wisata bagi keluarga maupun pelajar. Areal ini terletak pada ketinggian 650-850 meter di atas permukaan laut

dan memiliki luas ± 10 hektar yang terdiri atas dua bagian yaitu Rest Area dan Sentra Perkampungan Minangkabau. Vegetasi pada kawasan wisata ini adalah berupa pohon-pohon alami hasil penjarangan vegetasi serta tumbuhan lumut dan paku yang hidup sebagai epifit pada pohon-pohon tersebut. Pohon-pohon tersebut telah diberi nama jenis pada masing-masingnya, sedangkan untuk tumbuhan epifit, terutama bagi paku yang merupakan kelompok paling umum dijumpai di kawasan Perkampungan Minangkabau, belum terdapat informasi mengenai nama jenis-jenisnya.

Hasil survey lapangan menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki keanekaragaman paku epifit yang cukup tinggi dibandingkan kelompok paku teresterial. Dari hasil studi Herbarium juga diketahui bahwa belum terdapatnya arsip flora paku epifit yang ada di kawasan Perkampungan Minangkabau. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukanlah penelitian jenis-jenis paku epifit yang ditemukan di kawasan wisata Perkampungan Minangkabau Padang Panjang.

1.2 Perumusan masalah

Kajian mengenai jenis-jenis paku epifit di kawasan wisata Perkampungan Minangkabau belum pernah dilaporkan. Dari data spesimen Herbarium Universitas Andalas (ANDA) juga diketahui belum adanya arsip flora paku yang dikoleksi di kawasan Perkampungan Minangkabau. Hasil survey lapangan mengindikasikan terdapatnya keanekaragaman paku yang cukup tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan permasalahan penelitian : Apa saja jenis-jenis paku epifit yang terdapat di kawasan wisata Perkampungan Minangkabau Padang Panjang?

V. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai jenis-jenis paku epifit yang terdapat di kawasan wisata Perkampungan Minangkabau Padang Panjang, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Didapatkan 25 jenis paku epifit yang terdapat di kawasan wisata Perkampungan Minangkabau Padang Panjang yang termasuk dalam dua divisi, dua kelas, enam ordo, tujuh famili dan 16 genera.
2. Famili dengan jumlah jenis terbanyak dari keseluruhan paku epifit yang terdapat di kawasan wisata Perkampungan Minangkabau Padang Panjang adalah famili Polypodiaceae, yaitu sebanyak 56%.
3. Genera dengan jumlah jenis terbanyak dari keseluruhan paku epifit yang terdapat di kawasan wisata Perkampungan Minangkabau Padang Panjang adalah *Drynaria*, yaitu sebanyak tiga jenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, S.B. 1990. *Ferns of Queensland*. Queensland Department of Primary Industries. Brisbane.
- Arbain, A dan Chairul. 1990. *Paku-pakuan Epifit Pada Pohon Pelindung di Beberapa Jalan Utama Kotamadya Padang*. Lembaga Penelitian Universitas Andalas, Padang.
- Backer, C.A and O. Posthumus. 1939. *Varenflora Voor Java*. Archipel Drukkery. Buitenzorg.
- Britton, D. M. dan J.H. Soper. 2006. *Ganggang, Lumut dan Paku-pakuan*. <http://bebas.vlsm.org/v12/sponsor/SponsorPendamping/Praweda/Biologi/0014%20Bio%201-3c.htm>. 19 Februari 2006.
- Christensen, H. 1997. Uses of Ferns in Two Indigenous Communities In Sarawak, Malaysia. Pp. 177 -192 in Johns, R.J. *The Holtum Memorial Volume: Published to Commemorate The Centenary of The Birth of Professor R.E. Holtum 1895 - 1995*. The Royal Botanic Gardens. Kew.
- Copeland, A.C. 1947. *Genera Filicium, The Genera of Ferns*. The Cronical Botanica Company. Waltham. USA.
- Dutta, A.C. 1970. *Botani of Degree Students*. Third Edition. Calcuta, Oxford University Press. Delhi Bombai. Madras.
- Foster, A.F., Gifford, F.M. 1959. *Comparative Morphology of Vascular Plant* Second Edition. San Fransisco.
- Haufler, C.H. 2006. *Fern and Fern Allies*. <http://ftp.rbgekew.org.uk/scihort/ferns.html>. 19 Februari 2006.
- Hernawati. 1995. *Studi Morfologi Sporangium Paku Epifit di Gunung Kerinci, Taman Nasional Kerinci seblat (TNKS)*. Skripsi Sarjana Biologi FMIPA Universitas Andalas. Padang.
- Holtum, R.E. 1959. *The Morphology of Ferns. Flora Malesiana Series II Pteridophyta*. Groningens. The Netherlands.